

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Perkembangan perekonomian Indonesia mulai dipertanyakan sejak merebaknya virus covid - 19. Masa pandemi covid-19 membawa dampak besar dalam bidang perekonomian rakyat Indonesia. Pembatasan kegiatan masyarakat skala kecil membuat masyarakat tidak dapat keluar rumah untuk pergi bekerja. Bekerja di rumah atau WFO banyak dilakukan masyarakat yang bekerja di ranah perkantoran. Sedangkan, bagi masyarakat yang hanya bekerja diluar bidang perkantoran harus berdiam diri di rumah tanpa bisa pergi bekerja untuk mencari rupiah. Dari kegiatan yang hanya dapat dilakukan di rumah ini banyak merubah pendapatan bahkan dapat merubah keadaan sosial masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia semakin meningkat. Berbeda dengan perkembangan perekonomian inonesia pada tahun 2018 sebelum adanya pandemi covid – 19.

Perkembangan perekonomian periode tahun 2006-2019 yang di kutip dari Badan Pusat Statistik menunjukkan peningkatan dalam arti lain tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia mengalami penurunan. Secara garis besar, pada periode 2006–September 2019, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2019 mencapai 24,79 juta orang. Dibandingkan Maret 2019, jumlah penduduk miskin menurun 358,9 ribu orang. Sementara jika dibandingkan

dengan September 2018, jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 888,7 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada September 2019 tercatat sebesar 9,22 persen, menurun 0,19 persen poin terhadap Maret 2019 dan menurun 0,44 persen poin terhadap September 2018. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2019–September 2019, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebesar 137 ribu orang, sedangkan di daerah perdesaan turun sebesar 221,8 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan turun dari 6,69 persen menjadi 6,56 persen. Sementara itu, di perdesaan turun dari 12,85 persen menjadi 12,60 persen.<sup>1</sup>

BPS (Badan Pusat Statistik) dalam menghitung dan mengukur tingkat kemiskinan dengan menggunakan pendekatan basic need approach yaitu dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan yang ada dalam pendekatan ini dipandang sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar berupa bahan pangan maupun non pangan yang diukur dari sisi pengeluaran. Ada dua komponen yang dapat digunakan untuk mengukur garis kemiskinan (GK) yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan bukan makanan (GKBM). nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita perhari inilah yang disebut sebagai GKM. Sedangkan GKBM merupakan kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) 2023

<sup>2</sup> *Ibid.*,

Berdasarkan hasil Susenas pada Badan Pusat Statistik Jawa Timur menunjukkan bahwa pada periode September 2020, Garis Kemiskinan meningkat sebesar 0,54 persen atau naik Rp. 2.227,- per kapita per bulan, yaitu dari Rp. 416.001,- per kapita per bulan pada Maret 2020 menjadi Rp. 418.228,- per kapita per bulan pada September 2020. Sedangkan selama tahun 2014-2019, persentase penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung cenderung menurun seiring banyaknya program pengentasan kemiskinan yang digalakkan oleh pemerintah. Pada 2014 penduduk miskin Kabupaten Tulungagung sebesar 8,75 persen, kemudian turun menjadi 8,57 persen pada 2015. Penurunan ini terus berlanjut sampai tahun 2019 sehingga penduduk miskin Kabupaten Tulungagung mencapai 8,23 persen, 8,04 persen, 7,27 persen dan 6,74 persen. Sedangkan jika di lihat dari jumlah penduduk miskin pada tahun 2014 sebanyak 88.898 jiwa dan menurun menjadi 70.010 jiwa pada tahun 2019.<sup>3</sup>

Pengelompokan tingkat kemiskinan ini diperlukan untuk mengetahui kondisi individu maupun kelompok pada sebuah kabupaten. Pengelompokan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis hirarkhi *cluster*. Analisis *cluster* merupakan teknik yang digunakan seseorang untuk mengelompokkan suatu objek atau masalah kedalam kelompok yang relatif sama. Dalam sebuah cluster didalamnya memiliki kemiripan satu sama lain dan jauh berbeda dengan kluster atau kelompok yang lain. Konsep metode ini dimulai dengan menggabungkan dua kabupaten atau kota yang sama karakteristiknya, kemudian gabungan keduanya akan bergabung lagi dengan satu atau lebih yang paling sama

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur

dengan kabupaten lainnya sehingga ada semacam hierarki (urutan) dari kabupaten atau kota yang membentuk *cluster*.<sup>4</sup>

Penelitian sebelumnya yang membahas analisis *cluster* ini adalah penelitian sirojuddin, 2016 yaitu “analisis *cluster* pada Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur berdasarkan indikator index pembangunan manusia”. Pada penelitian tersebut menghasilkan 5 kelompok *cluster* dengan menggunakan *Average Llinkage Method*, *Complete Linkage Method*, serta *Ward’s Linkage Method*. Sehingga dalam penelitian ini *cluster* analisis yang digunakan untuk mengelompokkan kabupaten/kota di Jawa Timur berdasarkan indikator kemiskinan yang kemudian akan dihasilkan *cluster* atau kelompok dengan karakteristik yang berbeda. Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Analisis Korelasi Indikator Kemiskinan Jawa Timur dan *Hierarchical Cluster* Prioritas Penanggulannya”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan ekonomi masyarakat ditengah musim pandemi covid-19
2. Melemahnya perekonomian masyarakat pada musim pandemi
3. Meningkatnya angka kemiskinan ditengah masyarakat
4. Pengelompokan tingkatan kemiskinan perlu dilakukan untuk mempermudah keterbacaan suatu data

---

<sup>4</sup> Debrina Vita Ferezagia, *Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, dalam jurnal Sosial Humaniora Terapan, Volume 1 Nomor 1, juli – desember 2018, hal. 2

5. Hanya melakukan pengelompokan ini di provinsi Jawa Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan , maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana korelasi antar indikator kemiskinan Jawa Timur ?
2. Bagaimana kemiskinan dengan analisis *hierarchical cluster* prioritas penanggulangannya.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis korelasi antar indikator kemiskinan Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui kemiskinan dengan analisis *hierarchical cluster* prioritas penanggulangannya.

### **E. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai korelasi anatar indikator-indikator kemiskinan Provinsi Jawa Timur, serta juga diharapkan sebagai sarana referensi solusi mengatasi atau menanggulangi kemiskinan di Jawa Timur.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai indikator-indikator kemiskinan dan prioritas penanggulangannya..

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai indikator-indikator kemiskinan dan memberikan inovasi dalam prioritas penanggulangan kemiskinan.

### c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengentaskan kemiskinan yang ada.

### d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan.

## **F. Ruang lingkup dan keterbatasan masalah**

Agar dapat mendekati sasaran yang diharapkan, maka perlu diadakan ruang lingkup dan pembatasan masalah, yaitu:

### 1. Ruang Likup Masalah

#### a. Indikator kemiskinan

#### b. Kemiskinan di Jawa Timur

- c. Pengelompokan kemiskinan di Jawa Timur berdasarkan indikator kemiskinan
2. Pembatasan Masalah
    - a. Metode penelitian yang digunakan menggunakan analisis hierarki
    - b. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2019-2020

### G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami kekaburan dalam memahami, akan diuraikan penjelasan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian sebagai berikut baik secara konseptual maupun operasional:

1. Secara Konseptual
  - a. Kemiskinan

Secara etimologis, “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan.<sup>5</sup> Chambers dalam Nasikun mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: kemiskinan (*proper*), ketidakberdayaan (*powerless*), kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), ketergantungan (*dependence*), dan keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.<sup>6</sup> Supriatna menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang

---

<sup>5</sup> Indra Maipita, *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 8

<sup>6</sup> Nasikun. *Diktat Mata Kuliah. Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*. Magister Administrasi Publik. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2001.

terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.<sup>7</sup>

b. Analisis *Hierachical Cluster*

Analisis *cluster* adalah teknik analisis statistika yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan objek yang serupa atau memiliki kesamaan ciri dengan memperhatikan kriteria tertentu. Analisis ini berfungsi untuk meringkas data dengan cara mengelompokkan objek-objek berdasarkan karakteristik tertentu.<sup>8</sup> Metode ini memulai pengelompokan dengan dua atau lebih data yang mempunyai kesamaan paling dekat. Kemudian proses diteruskan ke objek lain yang 11 mempunyai kedekatan kedua. Demikian seterusnya sehingga cluster akan membentuk semacam ‘pohon’ dimana ada hierarki (tingkatan) yang jelas antar objek, dari yang paling sama karakteristiknya sampai tidak.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Tjahya, Supriatna, *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan kemiskinan*. Bandung. Humaniora Utama Press (HUP). 1997.

<sup>8</sup> Elok Fitriani Rafikasari, *Pengelompokan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Berdasarkan Indikator Pendidikan tahun 2013 Menggunakan Analisis Hierarchical Cluster*, dalam jurnal dinamika penelitian Vol 16 No 02 Tahun 2016, hal. 252

<sup>9</sup> Zainal Abidin, *Pengelompokan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Berdasarkan Indikator Kemiskinan Dengan Menggunakan Analisis Cluster Hierarki*, dalam tugas akhir SS-145561 Institut Teknologi 10 Nopember, hal. 09

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, kemiskinan merupakan sebuah kondisi dimana seseorang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya baik dalam hal makan sampai tempat tinggal. Dibutuhkan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur kedalaman kemiskinan yang dialami seseorang.

Dalam menentukan tingkat kemiskinan seseorang dibutuhkan metode *hierarchical cluster*. Metode ini digunakan untuk mengelompokkan kemiskinan dari tingkat rendah sampai tinggi.

## H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini menggunakan lima bab yaitu:

### BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### BAB II Pembahasan

Bab ini membahas teori yang berkaitan dengan pembahasan yaitu kajian analisis hierarki *cluster*, uji asumsi analisis hierarki *cluster*, kemiskinan pada analisis hierarki *cluster*.

### BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi pendekatan penelitian, sumber data, variable penelitian dan analisis data.

#### BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini membahas analisis hierarki *cluster* untuk mengelompokkan kabupaten/kota di Jawa Timur untuk menjawab rumusan masalah dan penjelasan mengenai kajian pustaka.

BAB V Pembahasan, terdiri dari penjabaran indicator kemiskinan jawa timur, analisis kemiskinan dan *hierarchical cluster* prioritas penanggulangannya

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran